



Implementasi Metode Pembelajaran *Total Phisical Response* terhadap Mata Pelajaran Bahasa Inggris Sekolah Dasar

Yulia Sukmiyanti^{1*}, Suryani², Mia Audina Musyadad³
¹⁻³ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Rakeyansantang, Indonesia

Alamat: Karawang, Jawa Barat

Korespondensi penulis: yuliasukmiyanti48@gmail.com*

Abstract. *The rare of English in Indonesia in communicating in everyday life one of the reasons students have difficulty in memorizing and understanding English. Because of this, the author made a study that aims ti find out how much influence the Total Physical Response (TPR) learning method hason the learning outcomes of fourth grade elementary school students at SDN Lemah Duhur III. This research uses a quantitative approach with a pretest-posttest experiment. Giving pretest ang posttest question, student interviews and observations during learning took place as a source of data that researchers obtained. A total of 10 fourth grade students who participated in English learning activities in memorizing and understanding English using the TPR method became research subjects. The research show the results of significant increase between before using the TPR methode and after using TPR method.*

Keywords: *English Learning, Learning Methode, Pretest, Posttest, Total Physical Response.*

Abstrak. Jarangnya penggunaan Bahasa Inggris di Indonesia dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari menjadi salah satu sebab para siswa kesulitan dalam menghafal dan memahami Bahasa Inggris. Dikarenakan hal itu, penulis membuat sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh moetode pembelajaran *Total Physical Response (TPR)* terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar kelas IV di SDN Lemah Duhur III. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan eksperimen pretest-posttest. Pemberian soal pretest dan posttest, wawancara siswa serta observasi selama pembelajaran berlangsung menjadi sumber data yang peneliti peroleh. Sebanyak 10 siswa kelas IV yang mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dalam menghafal dan memahami Bahasa Inggris menggunakan metode TPR menjadi subjek penelitian. Penelitian menunjukkan hasil adanya peningkatan yang signifikan antara sebelum menggunakan metode TPR dan setelah menggunakan metode TPR.

Kata kunci: *Metode Pembelajaran, Pembelajaran Bahasa Inggris, Pretest, Posttest, Total Phphysical Response.*

1. LATAR BELAKANG

Alat komunikasi yang paling penting adalah bahasa, karena dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dan mengerti maksud dan tujuan yang ingin disampaikan oleh orang lain. Bahasa ibu (bahasa pertama) tidak hanya menjadi pembelajaran satu-satunya dalam pembelajaran bahasa, namun juga bahasa asing. Di Indonesia, penggunaan bahasa asing dalam hal ini adalah bahasa Inggris sudah mulai digunakan dalam kehidupan sehari-hari, meskipun penggunaannya cenderung jarang. Meskipun bahasa yang digunakan hanya kata sapaan (*greeting*) atau perpisahan (*farewell*) misalnya *good morning, how are you?, see you, good bye* dan lain sebagainya.

Di era globalisasi, bahasa Inggris memiliki peranan penting dalam sebuah komunikasi, karena bahasa Inggris digunakan dalam hubungan perdagangan, pergaulan dan pendidikan. Menyadari pentingnya penggunaan bahasa Inggris dalam komunikasi secara global, maka

pembelajaran Inggris mulai diterapkan dalam lingkup pendidikan, mulai dari mahasiswa hingga siswa sekolah dasar (Sayd, 2020).

Dalam rangka mewujudkan tercapainya penguasaan berbahasa lebih awal, maka pengajaran bahasa Inggris selayaknya ditanamkan sejak dini (Bahri et al., n.d.). Hal ini sejalan dengan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia yaitu Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang menyatakan bahwa SD dapat menanamkan mata pelajaran bahasa Inggris dalam kurikulumnya (Ануркин et al., 2022).

Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar saat ini menjadi mata pelajaran muatan lokal atau keterampilan (Saraswati et al., 2020). Meskipun masih menjadi pelajaran muatan lokal, tetapi mata pelajaran ini menjadi salah satu mata pelajaran yang penting, karena dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan siswa diantaranya mendengarkan (*listening*), menulis (*writing*), membaca (*reading*) dan berbicara (*speaking*).

Namun yang terjadi di lapangan, mengajarkan bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar tidak mudah (Mai Sri Lena et al., 2023). Pada usia ini, mereka memiliki kecenderungan tingkat konsentrasi yang pendek serta lebih banyak berlatih dan gerakan tubuh sangat dibutuhkan dalam memahami pembelajaran bahasa Inggris, sehingga diperlukan adanya metode pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dalam kelas (Iqbal Arrosyad et al., 2024).

Ada berbagai macam metode yang dapat diterapkan guru dalam mengajarkan bahasa Inggris di sekolah dasar. Metode yang digunakan harus mengacu pada DAP (*Developmental Appropriate Practice*) yaitu pembelajaran yang harus menyesuaikan dengan tahap perkembangan siswa (Sari et al., 2024) dengan prinsip bermain sambil belajar. Penggunaan metode harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa yaitu harus sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang memiliki kecenderungan tingkat konsentrasi yang pendek serta menggunakan *learning by accompanying actions* dimana siswa membutuhkan banyak latihan dan pergerakan tubuh dalam memahami pembelajaran bahasa Inggris yang diajarkan.

Metode pembelajaran *Total Physical Response* (TPR) menjadi salah satu metode yang sesuai dengan prinsip yang disebutkan sebelumnya. TPR adalah sebuah metode yang menggunakan gerakan tubuh untuk mengartikan kata (Sembiring & Sinabariba, 2024). Diharapkan guru lebih mudah dalam mengajar dan siswa dapat belajar dengan menyenangkan melalui metode TPR.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar implementasi TPR dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar sebagai solusi yang ditawarkan untuk mengatasi

berbagai permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Inggris terutama tingkat pemahaman siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

James Asher, seorang professor psikologi di Universitas San Jose California Amerika merupakan pengembang metode *Total Physical Response* yang merupakan sebuah metode yang mengkoordinasikan antara ujaran dan gerakan dalam pembelajaran bahasa (Padmadewi, 2018). Asher menyebutkan bahwa pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing sejalan dengan proses pemerolehan bahasa pertama oleh siswa.

Richard (dalam Astutik & Aulina, 2018) menyatakan bahwa *Total Physical Response* atau Respon Fisik Total merupakan metode dalam memberikan pengajaran bahasa yang menggunakan koordinasi antara gerakan fisik dan ucapan yang merupakan uoaya pengajaran bahasa melalui aktifitas fisik. Sama dengan Tarigan (Tarigan, 2009) yang memberikan pendapat “dalam metode TPR pemahaman dan ingatan diperoleh dengan baik melalui gerakan tubuh siswa dalam memberikan jawaban atau respon tubuh pada kalimat yang disampaikan. Bentuk *Imperatve* bahasa merupakan sarana yang efektif untuk memanipulasi gerakan siswa dan membimbingnya untuk mendapatkan pemahaman melalui gerakan fisik.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang mudah dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa khususnya bahasa inggris karena memiliki unsur gerakan tubuh adalah metode TPR.

Penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzan (Fauzan, n.d.) yang menunjukkan pembelajaran yang menggunakan metode TPR lebih efektif, menarik, inovatif dan menyenangkan bagi siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan metode TPR. Hal ini disebabkan oleh peran aktif siswa melalui kegiatan gerak fisik, yaitu siswa merespon dengan gerakan berdasarkan perintah guru. Sejalan dengan hasil penelitian Ahmad Fauzan, yang menyatakan bahwa metode TPR memeberikan pengalaman yang menyenangkan, mudah diingat oleh siswa dan memungkinkan perkembangan belajar menjadi lebih maksimal (Anak-anak, n.d.).

Hasil yang sama ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Indah Puspawati (Puspawati, 2021) yang menyatakan bahwa dengan penggunaan metode TPR, proses pembelajaran di kelas menjadi lebih dinamis serta pemahaman terhadap kosakata bahasa Inggris menjadi lebih cepat. Hal tersebut ditunjukkan dengan kemampuan siswa untuk menyebutkan kembali kosakata yang diajarkan selama menggunakan metode TPR. Di tahun yang sama Mananohas (Y. Mananohas, 2021) melakukan penelitian serupa dengan hasil

penelitian yang sama pula yaitu siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran dari setiap pertemuan yang diadakan.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan pretest-posttest (Agustiani et al., 2022). Populasi yang diteliti adalah siswa kelas IV SDN Lemah Duhur III sebanyak 10 siswa. Data didapat melalui tes, wawancara, observasi dan angket. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi dua sumber yaitu dari siswa dan guru kelas.

Hasil test digunakan untuk mengukur sejauh mana metode TPR dapat mengubah pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode ini. Hasil akan terlihat melalui soal pretest dan posttest yang diberikan kepada siswa. Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana metode ini dapat melibatkan siswa serta respon yang ditimbulkan selama pembelajaran berlangsung. Sementara itu, hasil wawancara akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana dampak yang ditimbulkan setelah penggunaan metode *Total Physical Response (TPR)*.

Analisis statistik deskriptif dan inferensial akan digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini. Dalam penganalisisan data kuantitatif yang didapat dari pretest dan posttest, peneliti akan menggunakan uji T berpasangan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest (Musyadad et al., 2024). Observasi dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan untuk mengukur sejauh mana peningkatan peran aktif siswa selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, selain mengukur dalam perubahan akademik, peneliti juga mengukur aspek non-akademik seperti pelibatan gerakan fisik siswa (motorik) selama pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini, teknik kesimpulan yang diambil akan dibuat melalui perbandingan hasil analisis data kuantitatif yang didapat melalui pretest, sedangkan data kualitatif diambil dari hasil observasi dan wawancara. Hasil pretest dan posttest akan dijadikan sebagai kesimpulan utama, untuk menilai sejauh mana metode ini mempengaruhi pemahaman siswa terhadap metode TPR. Observasi dan wawancara akan memberikan gambaran terkait *impact* yang dihasilkan oleh metode TPR pada keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Dari hasil analisis tersebut, akan ditarik kesimpulan oleh peneliti terkait efektivitas dan potensi yang dihasilkan dalam penggunaan metode TPR sebagai metode pembelajaran bahasa Inggris di SDN Lemah Duhur III.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengaruh penggunaan metode *Total Physical Response* terhadap pemahaman pembelajaran bahasa Inggris di SDN Lemah Duhur III. Hasil yang didapat dari pretest-posttest, observasi serta wawancara menunjukkan perubahan yang sangat signifikan terhadap pemahaman dan keaktifan siswa. Metode ini juga tidak hanya mempengaruhi perubahan akademik, namun juga memberikan pengaruh terhadap peningkatan non-akademik, seperti siswa lebih banyak bergerak (kemampuan motorik) dan terdapat adanya peningkatan antara koordinasi pendengaran dan gerak motorik kasar.

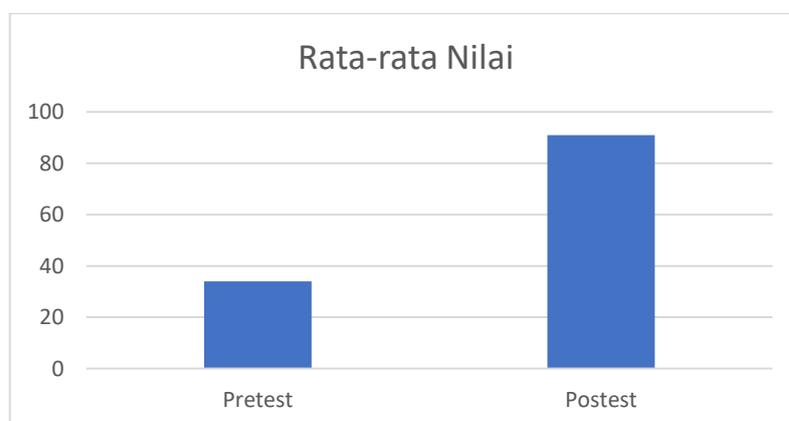
Proses pengumpulan data yang dilakukan adalah meliputi test, observasi dan wawancara. Test dilakukan melalui dua tahapan yaitu sebelum menggunakan metode TPR (pretest) dan sesudah menggunakan metode TPR (posttest). Test dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana metode ini dapat mempengaruhi perubahan pemahaman siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Dari hasil tes yang dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan metode ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan antara sebelum menggunakan metode TPR dan setelah menggunakan metode TPR dalam pemahaman siswa.

Nilai rata-rata siswa saat sebelum menggunakan metode TPR (pretest) adalah 34, sedangkan setelah menggunakan metode TPR meningkat menjadi 91. Adanya perbedaan yang signifikan yang ditunjukkan oleh Uji T berpasangan antara skor pretest dan posttest, yang memungkinkan metode ini efektif dalam peningkatan pemahaman siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest

Jenis Tes	Rata-rata Nilai	Standar Deviasi	Perbedaan Nilai
Pretest	34	14,25	-
Posttest	91	15,24	57

Sumber : Hasil Pengolahan Data



Grafik 1. Hasil Pretest dan Posttest

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Selain hasil test, dari data observasi yang dikumpulkan menunjukkan siswa sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan penggunaan metode ini. Siswa terlihat lebih antusias dalam melakukan gerakan-gerakan dari apa yang diperintahkan oleh guru. Hal ini tentu memberikan kontribusi pada peningkatan pemahaman siswa, serta meningkatkan kemampuan gerakan fisik dan motorik pada siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode TPR memberikan pengaruh yang besar terhadap pemahaman siswa.

Selain itu, hasil wawancara dengan siswa juga menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami pembelajaran bahasa Inggris menggunakan metode TPR. Mereka lebih mudah mengingat setiap kosakata dan kalimat-kalimat yang dipelajari. Siswa juga mengatakan bahwa selain lebih mudah mengingat, mereka juga lebih banyak bergerak dan lebih fokus dalam menerima pembelajaran. Wawancara yang dilakukan dengan gurupun memberikan hasil yang serupa, yakni guru mengatakan bahwa siswa jauh lebih fokus, terlihat lebih senang dalam menerima setiap materi. Siswa merasa tidak tertekan serta seluruh siswa terlibat aktif selama pembelajaran berlangsung.

Meskipun memiliki kelebihan, penelitian yang dilakukan juga memiliki tantangan dalam pelaksanaannya. Keterbatasan waktu menjadi salah satu hal yang menyebabkan pembelajaran tidak bisa diselesaikan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Hal ini sejalan dengan temuan yang disampaikan oleh Afiah dan Musyafa'ah (Afiah & Musyafa'ah, 2024) bahwa terdapat banyak faktor penghambat yang salah satunya adalah keterbatasan waktu yang tersedia dalam kurikulum untuk menerapkan metode ini secara maksimal. Sejalan dengan Afiah, Hadi dan mulhendra menyampaikan kendala yang sama yaitu keterbatasan waktu yang disediakan dalam setiap sesi pembelajaran menimbulkan siswa tidak banyak mendapatkan kesempatan berbicara.

Selain waktu, keterbatasan fasilitas dalam melakukan aktivitas ini juga menjadi kendala dalam penggunaan metode TPR. Dengan ini mengartikan bahwa meskipun memiliki banyak kelebihan, metode TPR juga memerlukan penyesuaian agar dapat digunakan secara optimal dengan memberikan pelatihan tambahan bagi guru dalam menerapkan metode ini secara efektif.

Secara keseluruhan, metode TPR terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris di SDN Lemah Duhur III. Meskipun terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi, seperti keterbatasan waktu dan kurangnya fasilitas pembelajaran. Namun respon yang sangat bagus ditunjukkan oleh siswa dan guru dalam peningkatan pemahaman dan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Merujuk pada hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode *Total Physical response* (TPR) sangat efektif bagi siswa sekolah dasar. Hal ini disebabkan metode ini disenangi oleh siswa karena sesuai dengan karakteristik usianya yaitu senang bergerak. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti setiap proses pembelajaran. Proses penerapan metode ini melibatkan kegiatan yang menghubungkan respon antara perintah dan gerakan dilakukan, yang membuat siswa terlihat lebih aktif dan fokus dalam proses pembelajaran.

Respon yang ditunjukkan oleh siswa terhadap metode ini sangat baik. Begitu juga yang disampaikan oleh guru, bahwa dengan menggunakan metode ini, siswa lebih aktif, tidak merasa tertekan dan pemahaman terhadap pembelajaran bahasa Inggris lebih meningkat. Namun meskipun memiliki hasil yang positif, penerapan metode ini juga memiliki tantangan tersendiri yaitu kurangnya waktu yang tersedia serta fasilitas yang kurang memadai.

Secara keseluruhan, metode *Total Physical Response* terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dengan demikian, walaupun dengan beberapa kendala, metode ini bisa menjadi alternatif yang menarik dan memberikan manfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Guru diharapkan dapat menerapkan metode ini dalam pembelajaran bahasa Inggris, guna meningkatkan efektivitas pembelajaran, sambil melakukan penyesuaian dengan kurikulum yang berlaku serta mengikuti pelatihan dan menggunakan metode ini dengan memanfaatkan media sederhana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan atas selesainya penelitian ini kepada berbagai pihak yang terkait selama proses penelitian ini berlangsung. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Ibu Mia Audina yang telah membantu memberikan usulan dan arahan dalam penyusunan artikel ini. Selain itu, kami haturkan ucapan terimakasih kepada Kepala Sekolah SDN Lemah Duhur III yang sudah memberikan kami izin untuk melakukan penelitian ini. Selanjutnya ucapan terimakasih kami sampaikan untuk rekan-rekan yang sudah memberikan dukungan, semangat dan motivasi sehingga penelitian yang kami laksanakan berjalan dengan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Afiah, S., & Musyafa'ah, L. (2024). Penerapan metode Total Physical Response dalam pembelajaran bahasa Arab. *KOLEKTIF: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 1(1), 50–58. <https://doi.org/10.70078/kolektif.v1i1.14>
- Agustiani, R., Pandriadi, & Bussifera, L. (2022). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif (N. Mayasari & N. P. Gatriyani, Eds.). Tohar Media.
- Anak-anak, B. I. P. (n.d.). TPR, Inggris, Anak.
- Astutik, Y., & Aulina, C. N. (2018). Metode Total Physical Response (TPR) pada pengajaran bahasa Inggris siswa taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(2), 200. https://doi.org/10.17509/bs_jpbs.v17i2.9658
- Bahri, A., Aset, M., & Desa, W. (n.d.). Menggali aset warga desa.
- Fauzan, A. (n.d.). Penerapan metode Total Physical Response untuk meningkatkan proses pembelajaran bahasa Inggris siswa SDN 2 Arjasari. <https://doi.org/ISSN:2685-1679>
- Iqbal Arrosyad, M., Farahmad, E., & Nabila, H. (2024). Inovasi metode pembelajaran aktif untuk meningkatkan minat belajar siswa SD. *Sparta*, 7(1), 7–12. <https://doi.org/10.35438/sparta.v7i1.252>
- Lena, M. S., Sartono, S., Emilia, T., & Khairanis, S. (2023). Analisis kesulitan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 41–47. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v1i3.175>
- Mananohas, Y. J. (2021). Peningkatan kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan metode TPR (Total Physical Response) di SD GMIM 7 Manado.
- Musyadad, M. A., Jaenal, A., Laras, I., & Widiawati, D. (2024). Eksplorasi penggunaan permainan edukatif Islami dalam memahami konsep matematika dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 7(1), 7861–7870.
- Padmadewi, N. N. (2018). Literasi di sekolah dari teori ke praktik (N. Prasada, Ed.). Nilacakra.
- Puspawati, I. (2021). Penggunaan metode TPR storytelling untuk mengajarkan kosakata bahasa Inggris. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat, 2017*, 269–274. <https://doi.org/10.18196/ppm.32.205>
- Saraswati, W., Budiman, M. A., & Rahmawati, I. (2020). Pembelajaran bahasa Inggris di SD Negeri Petompon 01 Semarang. *JS (Jurnal Sekolah)*, 4(4), 85. <https://doi.org/10.24114/js.v4i4.20616>
- Sari, G., Silitonga, B. N., Appulembang, O., & Tamba, K. (2024). Pelatihan dan pendampingan praktik pembelajaran berbasis perkembangan siswa bagi guru di SD Persatuan Binong. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(3), 718–730. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i3.3914>

- Sayd, A. I., et al. (2020). Implementasi metode Total Physical Response (TPR) dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi anak-anak Sekolah Dasar Inpres Liliba Kupang. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 3(1), 42. <https://repository.uinsaizu.ac.id/>
- Sembiring, F., & Sinabariba, Y. (2024). Penerapan metode TPR (Total Physical Response) dalam pembelajaran bahasa Inggris di SDN 104219 Tanjung Anom. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 3087–3091. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index>
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran kedwibahasaan*. Angkasa. <https://perpustakaan.binadarma.ac.id/opac/detail-opac?id=1528>
- Ануркин, Р. П., Аркадов, Г. В., Бельшко, В. А., Будько, И. О., Гусев, И. Н., Кузьмин, А. В., Кутдюсов, Ю. Ф., & Слепов, М. Т. (2022). Определение причин возникновения резонансных вибраций трубопроводов свежего пара энергоблока № 1 Нововоронежской АЭС-2. *Теплоэнергетика*, 3(8), 14–20. <https://doi.org/10.56304/s0040363622080021>